

## ABSTRAK

**Abdan Syakuran Bihaq**, Pengaruh Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Project Based learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs PINK 03 Tambun Selatan. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia UNUSIA 2025.

Tujuan dari peneliti ini ialah; (1) untuk mengetahui persepsi siswa dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs PINK 03 Tambun Selatan. (2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap hasil belajar mengajar guru terhadap siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs PINK 03 Tambun Selatan.

Peneliti ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini diantaranya yaitu; (1) Penggunaan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) guru menggunakan beberapa metode pembelajaran secara variatif, yaitu; Start With the Essential Question, Design a Plan for the Project, Create a Schedule, Monitor the Students and the Progress of the Project, Assess the Outcome, Evaluate the Experience. (2) Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada data post test siswa yang menunjukkan nilai *t* hitung = 6,70 dan *t* tabel = 1,994.

karena *t* hitung tidak berada pada interval *t* tabel maka *H<sub>0</sub>* ditolak sedangkan *H<sub>a</sub>* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Mts Pink 03 Tambun Selatan.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Metode Pembelajaran Project Based Learning (PJBL), hasil belajar, mata pelajaran Fiqih.

2025

PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTS PINK 03 TAMBUN SELATAN

ABDAN SYAKURAN BIHAQ  
Nim: 2013155

*Abdan Syakuran Bihaq*



**UNUSIA**  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA  
INDONESIA

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTS PINK 03 TAMBUN SELATAN**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM MODEL  
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTS PINK 03  
TAMBUN SELATAN**



**SKRIPSI**

Oleh:

**ABDAN SYAKURAN BIHAQ**

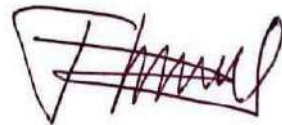
**Nim: 2013155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
JAKARTA  
2025**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini dengan berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Pink 03 Tambun Selatan” yang di susun oleh Abdan Syakuran Bihag Nomor Induk Mahasiswa : 20.13.15.5 telah di periksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 20 Agustus 2025  
Pembimbing



**Hayaturrohman, M.Si.**

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs PINK 03 Tambun Selatan “ yang disusun oleh Abdan Syakuran Bihag dengan Nomor Induk Mahasiswa 2013155 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadhatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 20 Agustus 2025 dan direvisi sesuai dengan saran penguji. Maka skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Jakarta 20 Agustus 2025

Dekan FKIP

  
Dede Setiawan, M.Pd.

**Tim Penguji**

- 1) Dede Setiawan, M.Pd.  
( Ketua Sidang )
- 2) Saiful Bahri, M.Ag.  
( Sekertaris Sidang / Penguji 1 )
- 3) Hayaturrahman, M.Si.  
( Dosen Pembimbing )
- 4) Anggun Pastika Sandi, M.Pd  
( Dosen Penguji 2 )

(.....)  
TGL : 1/10/25

(.....)  
TGL : 27-3-25

(.....)  
TGL : 27-9-25

(.....)  
TGL : 24-9-25

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdan Syakuran Bihag

NIM : 20.13.15.5

TTL : Bekasi, 06 Juni 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Pink 03 Tambun Selatan” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disertakan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika ditemukan hasil pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 20 Agustus 2025  
Yang membuat pernyataan



**Abdan Syakuran Bihag**

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur ke hadirat Allah SWT segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Pink 03 Tambun Selatan”. Sholawat salam mari kita senandungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, pada keluarganya, sahabatnya, tabi’in dan para pengikutnya. Semoga di hari kiamat kelak kita pun mendapatkan syaat dari beliau. Aamiin ya robbal’alamin.

Skripsi ini disusun oleh peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pendidikan agama islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Penulis mengucapkan terimakasih yang teramat besar kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan motivasi bagi penulis hingga menyelesaikan skripsi ini, mari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Syahrizal Syarif MPH, Ph. D. selaku PLT Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.
2. Dede Setiawan, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

- (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.
3. Saiful Bahri, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa pendidikan.
  4. Hayaturrohman, M. Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktunya kepada penulis untuk memberikan bimbingan, ilmu, masukan, serta saran kepada penulis.
  5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menempuh perjalanan pendidikan hingga sampai kepada tahap penyusunan skripsi ini.
  6. Ibu, Ayah, Kakak, dan Adik, penulis ucapkan banyak terimakasih karena selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan dukungan moral maupun materil kepada penulis sehingga bisa kuat dan mampu mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
  7. Bapak Mardi, S.T., selaku Kepala Sekolah beserta guru dan staff MTs PINK 03 Tambun Selatan yang telah memberikan sambutan yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

Penulis sangat sadar atas banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun akan sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Terima kasih

Jakarta, 20 Agustus 2025

Penulis

Abdan Syakuran Bihag

## ABSTRAK

**Abdan Syakuran Bihq, 2013155, Pengaruh Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Project Based learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs PINK 03 Tambun Selatan. Pendidikan Agama Islam , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia UNUSIA 2025**

Tujuan dari peneliti ini ialah; (1) untuk mengetahui persepsi siswa dalam model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs PINK 03 Tambun Selatan. (2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* terhadap hasil belajar mengajar guru terhadap siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs PINK 03 Tambun Selatan. Peneliti ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini diantaranya yaitu; (1) Penggunaan Metode Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* guru menggunakan beberapa metode pembelajaran secara variatif, yaitu; *Start With the Essential Question, Design a Plan for the Project, Create a Schedule, Monitor the Students and the Progress of the Project, Assess the Outcome, Evaluate the Experience*. (2) Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada data *post test* siswa yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 6,70$  dan  $t_{tabel} = 1,994$  karena  $t_{hitung}$  tidak berada pada interval  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Mts Pink 03 Tambun Selatan.

**Kata kunci: Persesi Siswa, Metode Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*, hasil belajar, mata pelajaran Fiqih.**

## ***ABSTRACT***

**Abdan Syakuran Bihag, 2013155, The Effect of Project Based Learning (PJBL) on Student Learning Outcomes in Fiqh Subject for Grade VII at MT's PINK 03 Tambun Selatan. Islamic Religious Education, Faculty of Teacher Training and Education, Nadhlatul Ulama University of Indonesia UNUSIA 2025**

The objectives of this research are; (1) to find out students' perceptions in the Project Based Learning (PJBL) learning model applied to the Fiqh subject for class VII at MTs PINK 03 Tambun Selatan. (2) to find out whether there is an influence of students' perceptions in learning with the Project Based Learning (PJBL) learning model on teachers' teaching and learning outcomes for students in the Fiqh subject for class VII at MTs PINK 03 Tambun Selatan. This researcher applies a quantitative approach. The results of this research include; (1) The use of the Project Based Learning (PJBL) learning method, teachers use several varied learning methods, namely; Start With the Essential Question, Design a Plan for the Project, Create a Schedule, Monitor the Students and the Progress of the Project, Assess the Outcome, Evaluate the Experience. (2) The results of the hypothesis test using the t test on the student post-test data showed a value of  $t_{(calculated)} = 6.70$  and  $t_{table} = 1.994$  because  $t_{(calculated)}$  was not in the  $t_{table}$  interval, so  $H_0$  was rejected while  $H_a$  was accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of Student Perception in the Project Based Learning (Pjbl) Learning Model on Student Learning Outcomes in the Fiqh Subject for Class VII at Mts Pink 03 Tambun Selatan.

**Keywords: Learning Method Project Based Learning (PJBL), learning outcomes, Fiqh subject.**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Pertanyaan Penelitian.....	13
D. Hipotesis.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Kajian Teoretis.....	19
1. Metode Pembelajaran PJBL.....	19
2. Hasil Belajar Siswa.....	28
3. Pembelajaran Fiqih.....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel.....	48

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	52
D. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ( <i>PJBL</i> ) .....	64
B. Karakteristik Responden.....	68
C. Analisis Data Hasil .....	70
1. Data Hasil <i>Pre Test</i> .....	70
2. Data Hasil <i>Post Test</i> .....	85
D. Interpretasi Data .....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul karimah dengan mengamalkan ajaran Islam yang berasal from Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan agama Islam sangat penting karena orang tua atau guru berusaha memimpin dan mendidik anak mereka untuk diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani (Qolbiyah dan Mansur 2022). Pendidikan Islam sebagai bidang ilmu harus menyadari bahwa kondisi pendidikan saat ini jauh dari perkiraan. Hal ini diharapkan bahwa pendidikan Islam akan menyesuaikan atau berkontribusi pada pendidikan di seluruh dunia, terutama di Indonesia, tetapi ini belum terjadi sepenuhnya.

Pada era revolusi industri saat ini, dunia pendidikan mengalami peningkatan yang luar biasa dalam pengetahuan. Ini dikenal sebagai masa pengetahuan. Penerapan media dan

teknologi digital mendorong peningkatan pengetahuan ini. Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk masa pengetahuan (knowledge age) harus sesuai dengan kebutuhan masa pengetahuan (Muhammad 2020). Masyarakat berharap pendidikan agama Islam dapat menghentikan perkembangan zaman untuk tetap eksis di tengah arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa pendidikan agama Islam mendidik siswa untuk mampu bertahan dan beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi dalam hal sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Kurnaesih 2021). Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang integratif harus dibuat untuk mengatasi masalah pembelajaran PAI di sekolah. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih relevan dan selaras dengan perkembangan era revolusi industri. Untuk menghadapi era revolusi industri, guru harus mengetahui dan memahami berbagai strategi pembelajaran PAI. 4.0 (Halimurosid 2022).

Persepsi merupakan suatu tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh seseorang, hal tersebut dikatakan oleh

Echols & Shadily dalam Pratisti & Yuwono, Persepsi siswa terkait dengan stimulus yang guru berikan perlu kita ketahui agar dapat melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Siswa sebagai subyek dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu stimulus yang diberikan oleh guru adalah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring. Apalagi dalam masa pandemi ini penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa yang sebenarnya terhadap penggunaan media pembelajaran google classroom agar dapat melakukan langkah perbaikan serta pedoman dalam mengambil keputusan. menurut Walgito proses organisasi dan interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera maka akan menjadi lebih bermakna, hal tersebut dikatakan sebagai persepsi. Ia juga menambahkan bahwa persepsi merupakan respons yang diintegrasikan dari seseorang. Jallaludin dalam Asrori (2020:50-51) mendefinisikan persepsi sebagai proses dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan yang menghasilkan pengalaman tentang objek atau

peristiwa, sedangkan menurut Asrori (2020:51) sendiri proses untuk mengartikan semua informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar melalui panca indera, yakni penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan disebut sebagai persepsi.

Salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran adalah guru. Mereka mengalami kelemahan dalam mengajar karena malas belajar lagi. Hal ini sangat mengganggu karena guru harus banyak memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar. Untuk menjadi suri tauladan bagi siswanya, seorang guru harus memiliki profesionalitas berdasarkan ilmu yang dimiliki. Sementara siswa atau murid hanyalah penerima, peran dan fungsi guru akan terlihat di sini. Seorang guru diharapkan dapat menjadi tonggak atau puncak perubahan zaman, sehingga persaingan di era ini akan semakin ketat seiring perkembangan yang ada.

Pemerintah telah melakukan pembaharuan dengan mengubah kurikulum karena lembaga pendidikan harus dapat

mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan agama Islam harus sangat penting karena guru harus dapat bertindak sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan karakter dan pengetahuan anak didik (Nurfitriya dan Wibowo 2016). Sebagian besar masalah yang dihadapi guru agama Islam di sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori: masalah internal yang datang dari dalam diri guru dan masalah eksternal yang datang dari luar diri guru (Maunah 2022). Sebuah solusi harus dibuat untuk membantu guru menangani masalah selama proses pembelajaran karena masalah ini muncul.

Guru pendidikan agama Islam juga sering menghadapi masalah internal. Ini termasuk masalah seperti disiplin kelas, motivasi siswa, evaluasi siswa, interaksi dengan orang tua, pengorganisasian tugas siswa di kelas, materi pelajaran yang tidak tepat, seringnya berganti kurikulum dari pusat, kekurangan buku sumber, masalah pribadi siswa, masalah ekonomi, beban melaksanakan kurikulum, dan masalah lainnya. Selain problem internal guru PAI juga memiliki Problem

eksternal dimana masalah yang tidak berasal dari guru itu sendiri. Beberapa masalah eksternal yang paling sering dihadapi oleh guru di sekolah seperti pengelolaan kelas, Menerapkan Metode dan Model Pembelajaran, Interaksi Guru dengan Siswa, Pemanfaatan Media Pembelajaran. Salah satu yang sering membuat siswa jenuh adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru itu sendiri.

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan. Untuk menerapkan suatu pendekatan, guru menggunakan berbagai teknik pengajaran tertentu. Metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadi, dapat digarisbawahi bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan, model pembelajaran atau di sebut dengan pola atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur pelajaran di kelas atau tutorial dikenal sebagai model pembelajaran. Setiap model membantu guru merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan.

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu untuk memulai menggunakan pendekatan yang difokuskan pada siswa. Fokuskan pada siswa sebagai inti pembelajaran, lihat pembelajaran kooperatif, berbasis proyek, atau berbasis masalah. Dengan penggunaan metode ini memungkinkan siswa untuk mencari tahu dan mengaplikasikan apa yang mereka ketahui dalam konteks yang sudah mereka ketahui. Kedua, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama siswa. Siswa harus dilibatkan dalam proses menentukan model pembelajaran dan metode yang mereka anggap berhasil. Beri mereka kesempatan untuk mendapatkan masukan dan ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka (Amri Amal & Muhammad Ilham S., 2023).

Adapun solusi untuk problem tersebut diperkuat oleh penelitian Galih menegaskan bahwa guru harus merencanakan dan membuat model dan metode yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan yang bervariasi sepanjang

waktu selama setiap sesi pelajaran. Menjadi guru yang tidak kaku adalah strategi yang dapat digunakan, guru dapat melakukan bentuk apapun untuk membuat siswa merasa lebih baik tentang pengalaman baru yang mereka miliki di lingkungan sekolah mereka. Oleh karenanya, guru menggunakan proses mengajar sebagai kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar (Festiawan, 2020).

Permasalahan yang sering terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan adalah penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai saat proses belajar-mengajar khususnya pada materi PAI. Berdasarkan kepada pengamatan peneliti, terdapat beberapa sekolah atau madrasah yang menggunakan model pembelajaran yang berfokus kepada guru khususnya pada pembelajaran fikih. Akibatnya, aktivitas guru jauh lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Sehingga, siswa akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang sedang diajarkan khususnya pada materi yang bersifat praktek.

Fikih merupakan salah satu materi pokok PAI yang sering dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan definisi dari fikih sendiri menurut jumhur ulama adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum Syara' yang diperoleh dari dalil-dalil tafshili (terperinci). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fikih ialah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum Islam yang diperoleh berdasarkan dalildalil yang terperinci. Mata pelajaran fikih wajib untuk dipelajari secara mendalam guna memperluas pemahaman siswa dalam mempelajari ilmu agama karena fikih berkaitan dengan hubungan dan aktifitas antara muslim yang satu dengan yang lainnya juga antara muslim sebagai hamba dengan Allah SWT (Teuku M., 1999). Mata pelajaran fikih berfokus kepada praktek ibadah maupun muamalah yang sangat berpengaruh terhadap keseimbangan dan pola hidup umat Islam.

Berdasarkan prasurey yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 mei 2025 diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon

terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, (2) Masih rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru karena siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan khususnya pada mata PAI, (3) Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengkoordinasi siswa karena ada beberapa kendala seperti peserta didik tidak memiliki smartpone, kurangnya kuota internet, orang tua peserta didik yang masih gaptek (gagapteknologi), orang tua sibuk bekerja, kualitas jaringan internet yang lemah dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta membua tpeserta didik lebih

aktif. Salah satu model yang bisa diterapkan untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Rahmat mendefinisikan *project based learning* adalah “Model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. ”Di samping itu, Boss dan Kraus mendefinisikan *project based learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk etentik tertentu. Project based learning yang berfokus kepada aktivitas yang bersifat praktek dan pemecahan masalah dirasa sangat selaras dengan mata pelajaran fikih yang sangat mendukung terhadap perkembangan dan ketahanan daya ingat siswa terhadap materi-materi fikih (Rahmat, 2009).

Berdasarkan hasil observasi awal, Sesuai wawancara yang telah dilakukan kepada guru pendidik mata pelajaran fikih kelas VII yaitu Ibu Alma menjelaskan bahwa terdapat sejumlah peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran belum konsentrasi selama pembelajaran sedang berlangsung. Terlebih pada saat pembelajaran di jam terakhir dikarenakan cuaca yang semakin panas dan tanpa adanya pendingin udara termasuk AC atau pun kipas angin. Model pembelajaran yang digunakan pun tidak melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan guru tetap menggunakan pembelajaran teacher-centered, yaitu guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran standar, yaitu metode ceramah hal ini dapat menyebabkan sebagian peserta didik kurang berminat belajar, sebagian peserta didik tidak memahami pembelajaran.

Dalam hal ini peran guru atau peran seorang pendidik sangat memerlukan keterampilan mengajar fikih. Hal ini juga dapat mendorong peserta didik untuk berkontribusi dalam pembelajaran berkelanjutan maka mereka merasa dan berpikir bahwa fikih tidak begitu abstrak dan mudah dipahami. Salah

satu kompetensi guru untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah dengan memakai model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada penyusunan skripsi yang berkaitan dengan topik **“PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTS PINK 03 TAMBUN SELATAN”**.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan bahwa :

1. Peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran belum konsentrasi selama pembelajaran sedang berlangsung
2. Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai saat proses belajar-mengajar khususnya pada materi PAI
3. Metode yang digunakan oleh guru sering membuat siswa jenuh

4. Model pembelajaran yang digunakan pun tidak melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan guru tetap menggunakan pembelajaran teacher-centered
5. Terdapat beberapa sekolah atau madrasah yang menggunakan model pembelajaran yang berfokus kepada guru khususnya pada pembelajaran fiki

### **C. Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimana persepsi siswa dalam model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS PINK 03?
2. Apakah ada pengaruh pada persepsi siswa dalam model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* terhadap hasil belajar mengajar guru terhadap siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS PINK 03?

### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa masalah penelitian harus diuji secara empiris meskipun kebenarannya masih lemah atau belum tentu benar (Purwanto & Sulistyastuti, 2018). Hipotesis adalah pertanyaan yang melatarbelakangi

penelitian. Untuk melakukan penelitian, peneliti harus memilih metode untuk menguji hipotesis mereka (Yuliawan, 2021). Berdasarkan latarbelakang dan rumusan penelitia, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. ***H<sub>0</sub>***: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS PINK 03.
2. ***H<sub>1</sub>***: Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS PINK 03.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan belajar pendidikan agama terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS PINK 03. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang

diterapkan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS PINK 03.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa dalam model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* terhadap hasil belajar mengajar guru terhadap siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTS PINK 03.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang "Pengaruh Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Pink 03 Tambun Selatan" memiliki beberapa manfaat, antara lain:

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran agama Islam. Dengan memvalidasi efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan persepsi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, penelitian ini

membuka peluang bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi peneliti dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai efektivitas persepsi siswa dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam konteks pembelajaran Fiqih.

### b. Bagi guru

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengetahui efektivitas persepsi siswa dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengetahui efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam mata pelajaran Fiqih, sekolah dapat mengadopsi model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

e. Bagi Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam)

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Temuan

penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

**BAB I:** Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan Teori yang menguraikan tentang kajian teori, kerangka berfikir, dan tinjauan terdahulu. Kajian teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk membahas hasil penelitian.

**BAB III:** Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mencakup lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel,

teknik pengambilan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

**BAB IV:** Hasil Penelitian yang menguraikan tentang analisis data penelitian dan juga pembahasan.

**BAB V:** Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teoretis

##### 1. Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

###### *Learning* (PJBL)

Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran. Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya. Model pengajaran project based learning seringkali disebut dengan metode pengajaran yang

menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan (Ariyanto Andy dan Utama, 2022).

PjBL menurut *Buck Institute For Education* (BIE) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa agar lebih mengekspresikan kreatifitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk

mengerjakan proyek yang berguna dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Pembelajaran PJBL merupakan model belajar menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan mahasiswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Yanti and Novaliyosi, 2023).

Pada metode *Project Based Learning* pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan pada kelas "konvensional" pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Pada kelas *Project Based Learning* peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar

bisa sangat berkembang. Hal ini berbeda dengan kelas "konvensional" yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil dari pada proses dan sumber belajar cenderung stagnan. Para ahli boleh saja memiliki penafsiran arti yang berbeda-beda, namun inti dasarnya tetap sama. Project based learning adalah model pembelajaran berupa tugas nyata seperti kerja proyek, berkelompok, dan mendalam untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Adapun menurut Rais *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Yanti and Novaliyosi 2023).

Dari beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang

memuat tugas- tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri (Sinta dkk., 2022).

**b. Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project-Based Learning***

Sebagaimana yang dikembangkan oleh George Lucas Educational Foundation (2014) dan Williams & Williams (dalam Mills & Treagust, 2003) dalam Afriana (2015) terdiri dari :

1) *Start With the Essential Question*

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi

mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

### 2) *Design a Plan for the Project*

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

### 3) *Create a Schedule*

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: 1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, 2) membuat deadline penyelesaian proyek, 3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, 4)

membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan 5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

#### 4) *Monitor the Students and the Progress of the Project*

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubric yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

#### 5) *Assess the Outcome*

Dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman

yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

#### 6) *Evaluate the Experience*

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan (Sinta dkk., 2022).

#### c. **Kelebihan dan kelemahan *Project Based Learning***

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari *project based learning* dilansir dari buku Pembelajaran

Berbasis Proyek (2022) oleh Sunismi dan kawan-kawan,  
yaitu:

- 1) Kelebihan dari project based learning sebagai berikut:
  - a. Memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajaran
  - b. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu.
  - c. Membantu keterkaitan hidup di luar sekolah
  - d. Menyediakan peluang unik karena pendidik membangun hubungan dengan peserta didik sebagai fasilitator
  - e. Menyediakan kesempatan untuk membangun hubungan dengan komunitas yang besar
  - f. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang ada
- 2) Kekurangan dari project based learning , yaitu:
  - a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
  - b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak

- c. Banyak pendidikan yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana pendidik memegang peran utama di kelas
- d. Banyaknya peralatan yang harus dibeli
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
- f. Ada kemungkinan peserta didik ada yang kurang aktif dalam kerja kelompok, sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan (Anggraini dan Wulandari, 2020)

## **2. Hasil Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar.

Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan. Pengertian hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dapat dilihat dari skor yang dicapai dari hasil tes pengetahuan materi pelajaran tertentu (Rusilowati dkk., 2020).

Menurut Purwanto hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Hamdan dan Khader menjelaskan bahwa hasil belajar

merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan di kembangkan. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Nasution (Bustan), menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berpacu pada perilaku perubahan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku individu siswa. Sedangkan perbedaanya hasil belajar

siswa merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif (Purwaningsih, 2023).

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang pembelajar dari proses belajar yang ditempuh di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, yang diperoleh melalui evaluasi belajar. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil

belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termaksud kedalam hasil belajar (Purwaningsih, 2023).

Dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan, dan sifat-sifat sosial dan emosional. hasil belajar adalah bagaimana pengetahuan serta keterampilan siswa bertambah setelah diadakannya proses pembelajaran. Dalam hal ini, berarti hasil belajar dapat diartikan sebagai munculnya perbaikan pengetahuan serta tingkah laku siswa secara sosial dan emosional.

## **b. Faktor-Faktor Pendukung Hasil Belajar**

Faktor pendukung hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

### 1) Faktor Internal

Menurut Slameto faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar, antara lain:

- a. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.
- b. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh
- c. Motivasi, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal

yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

- d. Cara belajar, cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, antara lain adalah:

### a. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.

### b. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan

dan perkembangan seseorang, salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial.

c. Faktor lingkungan

Masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Dari pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung internal dan eksternal hasil belajar dapat membantu siswa untuk membedakan proses belajar dalam lingkungan maupun di luar lingkungan belajar (Nirmala dkk., 2024).

**c. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Moore indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham adalah:

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja

keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan (Motoh dkk., 2022).

### **3. Pembelajaran Fiqih**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Fiqih**

Fiqih menurut bahasa berarti „paham“, seperti dalam firman Allah: “Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?” (QS.An Nisa:78). dan sabda Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam: “Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepahamannya.” (Muslim no. 1437, Ahmad no. 17598, Daarimi no. 1511).

Fiqih Secara Istilah Mengandung Dua Arti, Pertama Pengetahuan tentang hukum hukum syari“at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari“at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang

bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad. Hukum-hukum syariat itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama di gunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syariat itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya) (Sabrani D.A, 2020: 67-85)

Salah satu bab yang di bahas dalam ilmu fiqh adalah haji dan umroh, Dimana haji dan umroh juga penting dalam pembelajaran fiqh di kehidupan sehari-hari.

## **b. Pengertian Haji dan Umroh**

Ibadah haji ialah ibadah yang masuk ke dalam rukun islam kelima. Ibadah haji adalah suatu kewajiban untuk dilaksanakan bagi siapa saja umat muslim yang mampu untuk melaksanakannya baik secara fisik, mental, dan finansial. Ibadah haji sendiri hanya bisa dilangsungkan di satu waktu yakni pada bulan dzulhijah. Definisi haji berdasarkan dengan bahasa adalah berniat untuk setiap hal yang dimuliakan. Adapun berdasarkan istilah haji merupakan pekerjaan khusus yang dilakukan pada suatu waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu pula. Disebutkan juga di dalam kitab Fiqh *al-Hajj* merupakan *al-qasd* yang memiliki arti untuk berhajat ataupun berkehendak. Menurut syara' haji mempunyai arti berhajat untuk berkunjung ke Baitullah al-Haram yang bertujuan untuk mengerjakan kewajiban kepada Allah. Jika dilihat sesuai bahasa, ada yang berpendapat mengenai istilah haji yaitu "Al-

*qashdu*” yang berarti menyengaja dalam melaksanakan sesuatu yang agung atau mendatangi sesuatu (Rika Widianita, 2023).

Selain itu ada yang mendefinisikan bahwa haji adalah ziarah ke tempat tertentu, pada waktu tertentu, dan amalan- amalan tertentu untuk niat beribadah. Menurut bahasa, umrah ialah “*ziarah.*” Sedangkan menurut syara’ umroh merupakan menziarai ka’bah, bertawaf di sekeliling ka’bah, bersa’i diantara bukit shafa dan bukit marwah, serta mencukur ataupun mencukur rambut berdasarkan anjuran yang telah ditentukan dan bisa diselenggarakan setiap waktu. ibadah umrah sendiri dibedakan menjadi dua yakni ibadah umrah sewaktu-waktu, dan ibadah umrah yang dilaksanakan bersama ibadah haji. Oleh sebab itu jika ibadah umrah dilaksanakan bersama ibadah haji maka harus dilakukan di bulan haji juga (Fiqih dkk., 2024).

### **c. Syarat-Syarat Wajib Ibadah Haji dan Umrah**

Syarat-syarat wajib yang wajib disempurnakan dalam melangsungkan ibadah haji dan umrah adalah sama, maka dengan itu berikut ini diperjelas persyaratan wajib haji dan umrah (Suci dkk., 2023):

- 1) Beragama Islam, seseorang haruslah seorang Muslim dalam melangsungkan ibadah Haji dan Umrah karena hal tersebut persyaratan mutlak. Oleh sebab itu, mereka yang bukan Muslim tidak diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah.
- 2) Berakal, yaitu bisa memberikan perbedaan apa yang baik dan buruk.
- 3) Baligh atau Dewasa, bagi laki-laki baligh itu terjadi ketika sudah terjadinya mimpi basah, sedangkan wanita ialah ketika keluarnya menstruasi. Apabila sebelum baligh seseorang melakukan ibadah haji ataupun umrah, maka haji ataupun umrahnya diterima dan mendapatkan pahala sunnah. Dan

- ketika sudah mencapai balighnya wajib bagi seseorang tersebut harus melakukan ibadah haji. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad dalam haditsnya: “Anak-anak manapun yang melaksanakan ibadah haji, kemudian dia baligh (sampai kepada batas dia dipandang berdosa), maka wajib atasnya melaksanakan haji pada waktu haji yang lain.” (Hadist Riwayat Thabrani).
- 4) Merdeka, dalam hal ini yang dimaksud ialah bukan seorang budak. Karena budak bertanggung jawab untuk memenuhi tugas tuannya, budak tak wajib untuk menunaikan ibadah haji.
  - 5) Kemampuan (*Isthitha'ah*).

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Habibullah (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19”. Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Memanfaatkan sumber belajar mushalla, perpustakaan,

lingkungan, internet, dan alat. Pemanfaatan sumber belajar fiqih sudah dapat dilaksanakan secara maksimal dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada. 2) Faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi siswa, dan alat atau media proyektor yang rusak. Faktor pendukungnya adalah motivasi dari guru, perhatian siswa, ketersediaannya sumber belajar yang mendukung. 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah memanfaatkan sumber belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisa Fitrah (2022) yang berjudul “Haji Dan Umrah Dalam Kajian Fiqh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan ibadah haji tidak terlepas dari persoalan fikih. Karena ibadah haji merupakan bagian dari fikih ibadah dan pastinya ada suatu ketentuan yang terdapat didalam pengimplementasiannya, seperti adanya syarat, rukun, wajib serta sunah haji. Rangkaian ibadah yang dilakukan saat berhaji ialah melakukan Ihram, wukuf di Arafah, melaksanakan thawaf, sa'i, tahallul dan yang terakhir tentunya dikerjakan dengan tertib agar tidak menimbulkan

sebuah kericuhan hal ini tentu saja untuk mencapai suatu tujuan yaitu menjadi haji yang mabrur. Begitu juga dengan ibadah umrah yang pada dasarnya pelaksanaan ibadah umrah juga tidak terlepas dari persoalan fikih. Pasti ada suatu ketentuan yang terdapat didalam pengimplementasiannya. Rangkaian ibadah yang dilakukan saat berumrah ialah melakukan Ihram, melaksanakan thawaf, sa'i, tahallul serta dilakukan dengan tertib.

### **C. Kerangka Berpikir**

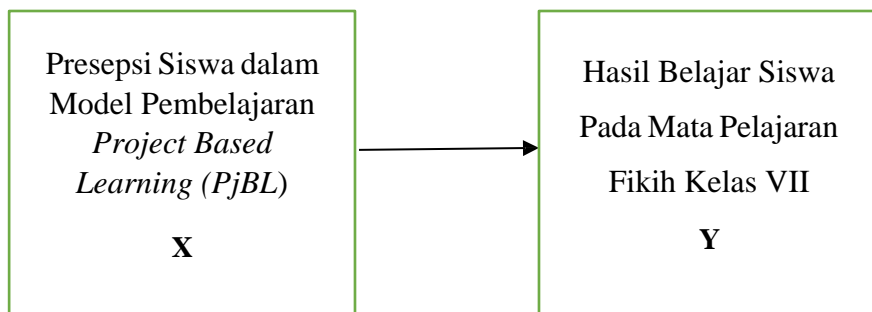
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Menurut Sugiono kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian (Sugiyono, 2023: 134).

Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya.

Adapun kerangka berfikir dalam penulisan skripsi rencana penelitian ini berikut diuraikan pada bagan dibawah ini:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Mts Pink 03 Tambun Selatan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif kausal. penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang ingin melihat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Handida & Sholeh, 2019). Penelitian asosiatif kausal sendiri merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang hubungannya bersifat sebab-akibat (Devi Yustika, Sudarti, 2022). Variabel dependent atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independent atau variabel bebas (Sugiyono., 2017). Tahapan penelitian ini pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dan dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Marina Wuwu, 2021: 123). Variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* (X), Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Pink 03 Tambun Selatan (Y). Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul peneliti memilih metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh diantara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini melihat hubungan dua variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasi yaitu melihat

variabel-variabel yang diantaranya variabel bebas Persepsi Siswa Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* (X) dan variabel terikatnya yaitu Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Pink 03 Tambun Selatan (Y).

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian populasi adalah penghuni suatu tempat atau jumlah orang yang mempunyai kesamaan ciri atau kelompok orang yang menjadi pengambilan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 7).

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan

populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Pink 03 Tambun Selatan sebanyak 114 siswa.

## **2. Sampel**

Probabilitas sampling berarti bahwa setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Salah satu cara untuk melakukan pengambilan sampel acak adalah jika peneliti terlebih dahulu membuat kerangka sampel dan kemudian menggunakan program komputer generasi nomor acak untuk mengambil sampel dari kerangka sampel. Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) diantaranya adalah (Deri Firmansyah, 2022: 85):

- a) Diperlukan kerangka lengkap (daftar semua unit di seluruh populasi);
- b) Dalam beberapa penelitian, seperti survei melalui wawancara pribadi, biaya untuk mendapatkan sampel bisa tinggi jika unit-unit tersebut tersebar secara geografis;

c) Kesalahan standar penduga bisa tinggi.

Teknik *Sampling* adalah teknik atau cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi penelitian ini secara acak sehingga semua berkesempatan untuk menjadi sampel penelitian, sedangkan untuk ukuran sampel seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar perkiraan maka subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika jumlah Subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan tenaga
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang berisiko besar tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik (Sugiyono, 2023: 39).

Dalam penelitian yang akan dilakukan di Mts Pink 03 Tambun Selatan, dikarenakan populasi lebih dari 114 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 17,54% yaitu sebanyak 20 siswa di sekolah.

## **C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari sebagai proses biologis dan psikologis” Sugiyono Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pencatatan dan penamatan yang sengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul dalam penelitian. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data melalui teknik atau pendekatan, pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mempermudah pengambilan data. Data yang diteliti adalah data yang berkaitan dengan MTs Pink 03 Tambun Selatan, data keadaan siswa yang nantinya menunjang data dalam penelitian ini.

## 2. Angket (kuesioner)

Sugiyono mengungkapkan Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket sama dengan kuesioner yaitu suatu alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi, atau bisa juga disebut sebagai daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data yang ada pada variabel X dan variabel Y dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang terdapat di MTs Pink 03 Tambun Selatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dan skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*, untuk mengukur Pengaruh antara Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Pink 03 Tambun Selatan.

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert*. Menurut Sugiyono Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif)

**Tabel 3.4**

**Skala *Likert***

<b>Skala <i>Likert</i></b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**3. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan maupun tanya jawab, *information Hunter* dengan *Information Supplyer*.

Secara garis besar ada dua pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* pewawancara tinggal membutuhkan tanda V (*check*) pada nomor yang sesuatu.

Wawancara adalah pertanyaan yang disampaikan secara langsung kepada sumber data, dalam hal ini yang terkait yaitu guru dan siswa yang menjadi objek penelitian mengenai keadaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Pink 03 Tambun Selatan.

#### **4. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasarti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dengan metode ini penulis dapat mengumpulkan data-data mengenai keadaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Pink 03 Tambun Selatan.

#### **D. Terknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisa data untuk mengetahui gejala yang ada atau secara jelas apakah Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Pink 03 Tambun Selatan. Adapun teknik yang digunakan adalah:

## 1. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2021:14) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan Analisis Deskriptif atau Variabel Independen dan Dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan.

Tahap uji ini dilakukan sampai pada scoring dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian terhadap setiap bobot nilai (1 sampai 5) frekuensi. Pada tahap

selanjutnya indeks dihitung dengan metode mean yaitu membagi total skor dengan jumlah responden.

## 2. Uji Instrumen Data

Untuk melakukan uji kualitas data yang terdiri atas Uji Validitas dan Uji Reliabilitas:

### a. Uji Validitas

Uji validasi mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated item Total Correlation* dengan nilai *r table*, untuk *Degree of Freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan *alpha* = 0,5 jika r hitung lebih besar dari *r table* dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Untuk menguji

valid tidaknya pertanyaandapat dilakukan melalui program *computer Excel Statistic Analysis*.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benarbenar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS*.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ .

Pengujian *reliabilitas* instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sevagai berikut :

Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*.

#### a) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Alat uji yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *kolmogrov-smirnow*. Dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$ : Data residual terdistribusi normal (jika nilai signifikansi  $> \alpha$ )

$H_A$ : Data residual tidak terdistribusi normal (jika nilai signifikansi  $< \alpha$ )

#### b) Uji Linearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (*multiko*) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas linear adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah dibawah 0,05 Jika korelasi kuat maka terjadi problem.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-

rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sampel.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angkaprobabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengolah data. Analisis regresi sederhana digunakan dalam menghitung seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap independen. Adapun rumus untuk analisis regresi sederhana menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

Y = Pengembangan Potensi Siswa

A = Konstanta

X<sub>1</sub> = Program Ekstrakurikuler

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = Koefisiensi Regresi

e = Sandar kesalahan

#### 6. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara nol dan satu, nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjekaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Statistik Deskriptif

##### 1. Uji Statistik kelas pre-test dan post-test kelas kontrol

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	20	35	40	75	1045	52.25	12.822	164.408
Posttest	20	20	60	80	1385	69.25	7.656	58.618
Valid N (listwise)	20							

Spss 26

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 40 setelah proses pembelajaran menjadi 60. Kemudian nilai maksimum kelas kontrol ini juga mengalami perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 75 pada post-test siswa mampu memperoleh nilai hingga 80. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 53,06 menjadi 68,9. Dari tabel 4.9 juga dapat kita lihat bahwa ada dua siswa seperti NP, ZK dan NJ dari yang awal nilai pre-testnya tuntas yaitu

75 namun untuk nilai Post-Testnya turun menjadi 65 dan 70 meskipun tetap dinyatakan tuntas. Kemudian siswa berinisial NA, awalnya 65 dinyatakan tuntas tetapi setelah di lakukan post-test turun menjadi 60 dan dinyatakan tidak tuntas. Untuk siswa lainnya yang awalnya tidak tuntas menjadi tuntas.

## 2. Uji Statistik kelas pre-test dan post-test kelas Eksperimen

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	20	40	40	80	1135	56.75	13.791	190.197
Posttest	20	25	75	100	1765	88.25	9.072	82.303
Valid N (listwise)	20							

Spss 26

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen ini terjadi perubahan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Semua siswa dinyatakan tuntas. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 40 setelah proses pembelajaran menjadi 75. Kemudian nilai maksimum kelas eksperimen ini juga mengalami perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 80 pada posttest

siswa mampu memperoleh nilai hingga 100. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 56,11 menjadi 88,61.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji chikuadrat. Adapun syarat pada pengujian ini adalah jika nilai  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel maka data dikatakan berdistribusi normal.

#### a) Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol (VII A)

	Pre test
Chi-Square	6.000 <sup>a</sup>
Df	5
Asymp. Sig.	.306

a. 6 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.0.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $X^2$  hitung pada penelitian ini sebesar 6,000  $<$   $X^2$  tabel sebesar 27,58. Hal ini mengartikan bahwa data pre-test pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

**b) Uji Normalitas Kelas Post-test Kelas Kontrol (VII**

**A)**

**Tabel 4.12**

**Nilai perhitungan uji normalitas post-test kelas control**

	Post test
Chi-Square	3.111 <sup>a</sup>
Df	4
Asymp. Sig.	.539

a. 5 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.6.

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $X^2$  hitung pada penelitian ini sebesar  $3,111 < X^2$  tabel sebesar 27,58. Hal ini mengartikan bahwa data post-test pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

**c) Uji normalitas pretest kelas eksperimen (VII B)**

**Tabel 4.13**

**Nilai perhitungan uji normalitas pre-test kelas eksperimen**

	Pre test
Chi-Square	6.889 <sup>a</sup>
Df	7
Asymp. Sig.	.441

a. 8 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.3.

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $X^2$  hitung pada penelitian ini sebesar  $6,889 < X^2$  tabel sebesar 27,58. Hal ini mengartikan bahwa data pre-test pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

**4. Uji normalitas kelas posttest kelas eksperimen (VII B)**

**Tabel 4.14 Nilai perhitungan uji normalitas post-test kelas eksperimen**

	Post test
Chi-Square	2.556 <sup>a</sup>
Df	4
Asymp. Sig.	.635

a. 5 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.6.

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2$  hitung pada penelitian ini sebesar  $2,556 < \chi^2$  tabel sebesar 27,58. Hal ini mengartikan bahwa data post-test pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas pada penelitian ini menggunakan uji fisher.

Adapun syarat pada pengujian ini adalah jika nilai p-value fisher  $F > 0,05$ , maka dikatakan Linier.

## a) Hasil Uji Linearitas Pre-test

Tabel 4.15 Nilai perhitungan uji Linearitas pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	33.000 <sup>a</sup>	35	.056	.065		
Likelihood Ratio	31.599	35	.063	.041		
Fisher's Exact Test	40.259			.041		
Linear-by-Linear Association	.007 <sup>b</sup>	1	.093	.094	.047	.012
N of Valid Cases	18					

a. 48 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.  
b. The standardized statistic is .081.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai p-value fisher F pada penelitian ini sebesar  $40,259 > 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa varian pre test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan Linear.

## b) Hasil Uji Linearitas Post-test

Tabel 4.16 Nilai perhitungan uji Linearitas pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	16.625 <sup>a</sup>	16	.041	.048		
Likelihood Ratio	19.462	16	.025	.050		
Fisher's Exact Test	15.133			.041		
Linear-by-Linear Association	.935 <sup>b</sup>	1	.033	.036	.018	.021
N of Valid Cases	18					

a. 25 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .22.

b. The standardized statistic is .967.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa nilai pvalue fisher f pada penelitian ini sebesar  $15,133 > 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa varian post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyarakan Linearitas.

### C. Uji Hipotesis

#### a) Uji-T

Syarat pada pengujian ini adalah jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan nilai thitung  $> t\text{-tabel}$ , maka hipotesis dinyatakan diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.860	.036	6.808	34	.000	19.722	2.897	-25.610	-13.835
	Equal variances not assumed			6.808	33.145	.000	19.722	2.897	-25.615	-13.829

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa nilai sig pada penelitian ini sebesar  $0,036 < 0,05$ , serta memiliki nilai t-hitung sebesar  $6,808 > t\text{-tabel } 1,689$ . Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda.

#### D. Uji Regresi

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Pretest* terhadap *Posttest* siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh output sebagai berikut:

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	76.295	8.566		8.906	.000
	Pretest	.211	.147	.320	1.434	.169

a. Dependent Variable: Posttest

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara nilai *Pretest* dengan nilai *Posttest*, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai awal siswa tidak secara langsung menentukan hasil belajar akhir mereka. emuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan awal, melainkan juga oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan guru. Dengan demikian, meskipun siswa memiliki kemampuan awal yang cukup baik, hal

tersebut tidak serta-merta menjamin pencapaian hasil belajar akhir yang tinggi apabila tidak didukung oleh faktor lain.

Selain itu, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivistik, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam konteks ini, hasil *Posttest* lebih banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi selama intervensi penelitian dibandingkan dengan nilai awal (*Pretest*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *Pretest* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Posttest*. Hal ini berarti keberhasilan siswa dalam mencapai hasil akhir lebih ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dialami selama proses berlangsung, bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan awal yang mereka miliki.

## **E. Pembahasan**

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari Tabel 4.5 dapat dilihat pre-test yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil

pre-test kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda dimana rata-rata nilai pre-test kelas kontrol 53,06 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 56,11.

Setelah dilakukan pre-test proses kedua kelas tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa, dimana pada kelas eksperimen siswa berdiskusi, menganalisis hingga membuat laporan untuk dipresentasikan kedepan kelas.

Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada post-test di Tabel 4.7 yang diberikan yakni kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 68,89 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 88,61.

Berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses

pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar yang dihasilkan setelah proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang berbeda. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih signifikan yakni dari 56,11 meningkat menjadi 88,61 dan data pada table 4.8 menunjukkan bahwa yang awalnya hanya 22% siswa yang masuk dalam kategori baik dimana masih terdapat 12 siswa yang belum tuntas kemudian meningkat menjadi 89% siswa termasuk dalam kategori sangat baik dan 33% siswa masuk dalam kategori baik. Dengan nilai maksimum 100 maka pada post-test ini pada kelas eksperimen dinyatakan tuntas semua.

Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata pre-test 53,6 atau masih terdapat kurang lebih 17% siswa yang masuk dalam kategori baik dengan 11 siswa masih belum tuntas. Kemudian setelah proses pembelajaran meningkat menjadi 68,89 dengan nilai maksimum 80 dimana 22% masuk dalam kategori sangat baik dan 33% kategori baik dan 8%

masih pada kategori cukup dengan masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan dari hasil pre-test post-test kedua kelas tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan model pembelajaran Project Based Learning.

Berdasarkan Tabel 4.17 Uji-t dapat diketahui thitung  $>$  ttabel yaitu  $0,036 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran Project Based learning terhadap hasil belajar Fiqih.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui hasil uji t yakni pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh thitung sebesar 2,397  $>$  ttabel 1,994, rata-tara kelompok eksperimen sebesar 88,5 dan kelompok kontrol 84,62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Mts Pink 03 Tambun Selatan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : dhkjdhaskj

1. Hasil Pengaruh Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Pink 03 Tambun Selatan. Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Pink 03 Tambun Selatan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh lebih maksimal.
2. Terdapat pengaruh Pengaruh Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Pink 03 Tambun Selatan. Hal itu dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana antara *Pretest* dan *Posttest* siswa,

dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik ( $\text{Sig.} = 0,169 > 0,05$ ). Hal ini berarti nilai awal siswa (*Pretest*) tidak berpengaruh nyata terhadap hasil belajar akhir (*Posttest*). Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam mencapai nilai *Posttest* lebih ditentukan oleh faktor lain di luar kemampuan awal yang mereka miliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Persepsi Siswa dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Mts Pink 03 Tambun Selatan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa saran peneliti terkait penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya memberikan dukungan dan memotivasi kepada para siswa untuk menggunakan model pembelajaran terbaru seperti model PJBL.

## 2. Bagi Guru

Para guru hendaknya berpartisipasi dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* agar hasil belajar lebih baik lagi.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan lagi penelitian mengenai Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* agar hasil belajar lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A dan Muhammad Ilham S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Teori Belajar Kolaboratif Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD. Madako Elementary School, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.198>
- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. 2020. “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(2): 292–99.
- Ariyanto Andy, Sutarna, Markhamah. 2022. “Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk.” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 9(2): 101–16.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. In Universitas Jenderal Soedirman.
- Damayanti, et all. 2023. “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl).” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(2): 706–19. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Fiqih, Pembelajaran, Ibadah Haji, and D A N Umrah. 2024. “Jurnal Al-Qalam, Vol 25, No. 01, 2024.” 25(01): 47–51.
- Motoh, Theopilus C., Hamna, and Kristina. 2022. “Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 01(01): 1–17. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14>.
- Nirmala, Mboa, Ajito Mega, and Theresia Timoteus. 2024. “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang.” *Journal on Education* 06(02): 12296–301.

- PURWANINGSIH, PURWANINGSIH. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.” *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2(4): 422–27.
- Rahmat. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019
- Rohani, I. (2020). Kajian Kebijakan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 1(01), 80–99. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i01.33>
- Rusilowati, Ani, M Taufiq, and Budi Astuti. 2019. “Jurnal Profesi Keguruan.” *Jurnal Profesi Keguruan* 5(1): 15–22.
- Sinta, Mulia et al. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Hukum Gravitasi Newton Di MAS Jabal Nur.” *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan* 3(3): 24.
- Sarbani, D A. “Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh Di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan.” *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* (2020): 67–85. <https://ejournal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/7>.
- Syahidin. Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. Pengantar Ilmu Fiqh. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Wastriami, & Mudinillah, A. (2022). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 25 Tambangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.195>

- Yanti, Rida Adhari, and Novaliyosi Novaliyosi. 2023. "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Skill Yang Dikembangkan Dalam Tingkatan Satuan Pendidikan." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7(3): 2191–2207.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 263–278. <https://s.id/10hkf>.

### **Lampiran 1 Pedoman Observasi**

1. Melakukan pengamatan kepada guru dan peserta didik mengenai penerapan metode pembelajaran oleh guru dan juga respon peserta didik berkaitan dengan indikator dari minat belajar saat proses pembelajaran.
2. Mengamati guru dan peserta didik mengenai bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan juga respon peserta didik berkaitan dengan indikator dari minat belajar saat proses pembelajaran.
3. Melakukan pengamatan kepada guru dan peserta didik mengenai bentuk pemberian motivasi belajar oleh guru dan juga respon peserta didik berkaitan dengan indikator dari minat belajar saat proses pembelajaran.

## **Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru PAI kelas VII**

Nama Guru PAI : Lisa Miswati, S.Pd.

Pertanyaan :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana minat belajar peserta didik kelas VII pada pelajaran PAI di MTs PINK 03 Tambun Selatan?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MTs PINK 03 Tambun Selatan?
3. Berapakah jumlah buku yang bapak/ibu gunakan saat kegiatan belajar mengajar?
4. Motivasi apa yang bapak berikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran ?
5. Selama proses pembelajaran apakah bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
6. Menurut bapak/ibu pentingkah menggunakan metode yang variatif dalam proses pembelajaran?
7. Media apa sajakah yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung?
8. Hal apa yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam proses pembelajaran?

9. Hal apa yang menjadi faktor penghambat bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
10. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?

### **Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Guru PAI dan Peserta didik kelas VII**

A. Subjek : Muhammad Abdi Ainudinillah, S.Pd. (Guru PAI Kelas VII)

1. Pada pelajaran PAI kelas 7 ini sekarang kan sudah berbeda yak arena menggunakan kurikulum merdeka dan sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 tentunya minat belajar belajar peserta didik mengalami sedikit perubahan ya secara pembelajarannya mungkin lebih pada kegiatan praktek biasa aja jadi materi sedikit lanjut praktek seperti itu jadi minat belajar peserta didik nggak bosan.
2. Bapak mengajar di MTs PINK 03 ini kira-kira kita ada sekitar 4 tahun ya dan sekolah baru tahun ini MTs PINK 03 itu menggunakan kurmer dan kelas 8, 9 masih menggunakan kurikulum 2013
3. kalau buku belajar yang digunakan sih yang biasa sehari-hari paling satu buku LKS dan ada lagi buku paket. Buku kelas 6 SD dengan buku kelas 1 SMP hampir sama karena telah memakai buku kurikulum Merdeka jadi nya saling berkesinambungan

4. Biasa motivasi yang diberikan itu ya semangat belajar, memberitahu manfaat atau tujuan materi yang dibawakan, yah tidak lupa pinter-pinter mengelola kelas saja. Dengan itu ya harapan bapak ketika diberika motivasi belajar dari awal sebelum memulai pembelajaran, mereka menjadi semangat dan aktif mengikuti pembelajaran.
5. Paling buku LKS, pake proyokter, kadang pake soal kerta paper, dan handphone ya karena sekolah ini memperbolehkan peserta didik untuk membawa handphone untuk pembelajaran. Dan anak itu ya lebih suka cerita2, nonton kisah-kisah nabi seperti itu, dan biasanya peserta didik itu aktif saat kerja kelompok, dan ketika belajar menggunakan Handphone atau media elektronik lainnya.
6. Ohh itu harus variatiif. Variative itu kan harus dengan persiapan ya dengan rpp ya, bisa dengan laptop dan ditampilkan proyektor kemudian anak-anak diminta kedepan menjelaskan hasil tontonannya atau bisa juga diminta diskusi kelompok dengan 5 orang, 5 orang.

Kemudian dengan metode variative tentunya akan membuat peserta didik nggak jenuh ya sehingga minat belajarnya pun akan meningkat, guru pun menjadi mudah dalam membawakan materi karena dibarengi dengan metode yang sesuai juga.

7. Kalau penggunaan media sih jarang ya. Paling laptop, proyektor atau pake video kisah kisah saja
8. Yang penting menguasai kelas, karena anak-anak kalau hanya materi, menulis itu menjadi bosan makanya perlu taktik dalam menguasai kelas
9. Penghambat penggunaan metode pembelajaran, ya paling harus selalu kreatif dan selalu melihat peserta didik sih kesenangannya ketika metode apa agar mereka bisa senang saat belajar. Penghambat media pembelajaran hampir sama harus update ya, tapi karena anak-anak suka media elektronik jadi penghambatnya kurang fasilitas laptop sama proyektor jadi guru masih ganti gantian kalau mau pake. Kalau penghambat pemberian motivasi tidak sedikit peserta didik yang masih menghiraukan jika diberi

motivasi berupa nasehat, kalau hadiah hampir semua suka dan rebutan, jadi ya cukup boros, sehingga saya tidak bisa selalu memberikan hadiah.

10. Strategi yang penting itu mengajak diskusi peserta didik, menyiapkan teknologi, internet dengan menyesuaikan materi misal tentang penciptaan alam jadi peserta didik bisa *searching*.

B. Subjek : M. Abdurohman Peserta didik Kelas VII MTs PINK

03 Tambun Selatan

1. Pak hafizhan itu orangnya baik, beliau orangnya asik juga
2. Biar pintar dalam hal agama agar bisa dilakukan di kehidupan juga
3. Seneng banget karena suka PAI, suka saat diberikan tugas pilihan ganda
4. Saat datang dan duduk, meminta ketua kelas memimpin doa, setelah itu meminta untuk menyiapkan buku dan membuka halaman tertentu yang ada PG nya dan dikerjakan, diperhatikan pak hafizhan jika sudah selesai dikumpulkan

5. Yang bikin seneng itu, karena ngajar itu asik ketawa-ketawa mulu, jadi suka bercanda, makanya jadi seru belajarnya
6. Saya Sukanya PAI sama Bhs. Inggris kak
7. Iyah ka pak hafizhan selalu nawarin untuk bertanya kalo abis materinya, dan teman-teman pada suka nanya kak.
8. Motivasinya itu, disuruh belajar yg giat supaya bisa sekolah sampe kuliah kak, terus juga memootivasi dengan ngasih tau manfaat dari materinya. Kalau dikasih motivasi bikin saya merasa senang kan, merasa diperhatikan gitu, jadi suka sama pelajaran PAI saya nya.
9. Apresiasi pernah kak, pernah beberapa kali memberikan hadiah pas murid murid bisa jawab pertanyaan kak biasanya hadiah jajanan kantin gitu kak.
10. Selain ceramah, ada tanya jawab pak hafizhan juga pernah di kelas ngajak nonton kisah-kisah nabi, dan kita disuruh baca-baca buku lagi bersama kelompok, temen-temen paling seneng ka kalo nonton karna belajarnya jadi santai.

**Lampiran 4 Lembar *Pre Test* dan *Post Test***

<b>Statistik</b>	<b>Kelas Ekperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
	<b>Pre Test</b>	<b>Pre Test</b>
N(Banyak Siswa)	36	35
Nilai Maksimum	75	75
Nilai Minimum	40	40
Mean (Rata-Rata)	56,83	54,3
Simpangan Baku	9,54	9,48
Varians	91,08	89,97

<b>Statistik</b>	<b>Kelas Ekperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
	<b>Post Test</b>	<b>Post Test</b>
N(Banyak Siswa)	36	35
Nilai Maksimum	90	85
Nilai Minimum	45	45
Mean (Rata-Rata)	67,16	61,6
Simpangan Baku	13,38	11,25
Varians	179,2	126,65

### Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



